

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *COST OF DEBT*

Ayang Mulyana<sup>1</sup>, Apollo Daito<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pelita Bangsa

<sup>2</sup>Universitas Mercu Buana

ayang.mulyana@pelitabangsa.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD) dan dampaknya terhadap *cost of debt* (COD) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tahun 2011 sampai dengan 2016. Total sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* sebanyak 23 perbankan yang telah memenuhi kriteria penelitian dari total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs masing-masing perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ICD, (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ICD, (3) umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ICD, (4) umur perusahaan dan ICD tidak berpengaruh terhadap COD, (5) profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap COD, (6) umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ICD secara simultan berpengaruh terhadap COD, (7) hasil analisis jalur membuktikan bahwa ICD bukan sebagai variabel *intervening* antara AGE ke COD, ROE ke COD dan SIZE ke COD.

**Kata kunci:** umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *intellectual capital disclosure*, *cost of debt*, ICD, COD.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of firm age, profitability and firm size on intellectual capital disclosure (ICD) and its impact on cost of debt (COD) on banks listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2016. Data analysis technique used is regression Multiple with panel data. The population in this study amounted to 42 Banks listed on the Indonesia Stock Exchange with the annual report period used in research in 2011 to 2016. The total sample used in the research using purposive sampling as many as 23 banks that have met the study criteria of the total population. Data collection is done by downloading the annual report data on the official website of Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the respective banking sites. The results of this study indicate (1) firm age and profitability affect ICD, (2) firm size does not affect ICD, (3) firm age, profitability and firm size simultaneously affect ICD, (4) firm age and ICD have no effect on COD, (5) profitability, firm size influence to COD, (6) firm age, profitability, firm size and ICD simultaneously affect COD, (7) path analysis results prove that ICD is not an intervening variable on firm age to COD, profitability to COD and firm size to COD.*

**Keywords:** *company age, profitability, firm size, intellectual capital disclosure, cost of debt, ICD, COD.*

## PENDAHULUAN

Fenomena mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2010) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih, N. W., Wirama, 2010). *Intellectual capital* secara tidak langsung memberikan manfaat-manfaat tadi, hanya saja *intellectual capital* tidak bisa diukur secara handal dengan satuan moneter. Sehingga, dalam praktiknya perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal agar dapat bersaing dalam era *knowledge based business*, ketiga komponen *Intellectual Capital* tersebut diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Informasi mengenai modal intelektual semakin penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan karena dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang terlihat beberapa perusahaan mulai mengambil kebijaksanaan untuk melakukan dan memperluas jangkauan pengungkapan modal intelektual perusahaan (Zulkarnaen & Mahmud, 2013). Untuk industri keuangan, hubungan yang baik dengan pelanggan dan sistem yang inovatif perusahaan dapat menjadi nilai modal intelektual untuk keuntungan perusahaan. Karena *intellectual capital* adalah aset yang tidak berwujud, maka sebagian besar aset tidak berwujud tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam *balance sheet*, dan *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan serta laporan keuangan telah banyak dilakukan secara sukarela (Mangena et al., 2010).

Saat ini masih terdapatnya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya membuat isu ini menjadi penting untuk diteliti. Penelitian (Nikolaj Bukh et al., 2005), tidak menemukan adanya hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Sebaliknya penelitian (White et al., 2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. (Artinawati, 2009) mencoba menginvestigasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan hasil yang menunjukkan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Ferreira et al., 2012) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian (Brüggen et al., 2009), dan (Ferreira et al., 2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara penelitian dari (Woodcock & Whiting, 2009), dan (Nugroho, 2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Cost of Debt* diantaranya (Barus & Siregar, 2015). Hasil dari penelitian dari (Barus & Siregar, 2015), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan biaya utang. Pengungkapan komponen *intellectual capital* (modal struktural, modal manusia dan modal relasional) juga tidak berpengaruh signifikan untuk biaya utang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Orens et al., 2009) dan (Guidara et al., 2014) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara pengungkapan sukarela dan berkala (*voluntary & timely disclosure*) terhadap *cost of debt*. Alasan peneliti memilih objek penelitian sektor perbankan, karena perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan *intellectual capital intensive industry sector* (Firer & Mitchell Williams, 2003) dan sektor perbankan memiliki *Intellectual Capital* yang paling intensif dan dari sisi sumber daya manusia, karyawan perbankan lebih homogen (Kubo & Saka, 2002). Perbankan juga merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

## KAJIAN PUSTAKA

### Resource Based Theory

*Resource Based Theory* (RBT) menyatakan perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki dapat bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, atau digantikan (Ulum, 2016).

*Resource based theory* ini menyatakan *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *intellectual capital*, maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. *Intellectual capital* memiliki peran yang semakin strategis, bahkan dapat dikatakan *intellectual capital* memiliki peran yang penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan, hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Faradina & Gayatri, 2016).

### Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui *stakeholder* (Deegan, 2004). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Ulum, 2016).

Teori *stakeholder* dalam konteks *intellectual capital*, memberikan argumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*capital employed*), maupun *structural capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added* tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga kinerja keuangan dimata *stakeholder* meningkat (Faradina & Gayatri, 2016).

### Signaling Theory

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi *investor* dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh *investor* di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ulum, 2016). Pengungkapan sukarela informasi *Intellectual capital* akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikan *Intellectual capital* yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan dimasa yang akan datang (Guthrie & Petty, 2000; Whiting & Miller, 2008). Khususnya bagi mereka yang memiliki basis *Intellectual*

*capital* yang kuat, pengungkapan sukarela *Intellectual capital* akan membedakan mereka dari perusahaan-perusahaan dengan kualitas yang lebih rendah (Ulum, 2016).

### **Agency Theory**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

(Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai, “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*/pemegang saham) dan pengendalian (pihak *agent*/manajer). Pemegang saham atau investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan.

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (*investor*) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri (Zen & Herman, 2007).

Menurut (Nugroho, 2012), umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga makin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya. Tidak hanya itu, umur yang dimiliki perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dengan perusahaan lain dan sanggup memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* atau bertahan (Kipasha, 2013).

### **Profitabilitas**

(Riyanto, 2012) memberikan pengertian sebagai berikut: “*Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu*”. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan cara ini dapat memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Lina, 2013).

Menurut (Kasmir, 2014) “*Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri*”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

### **Ukuran Perusahaan**

Definisi ukuran perusahaan menurut (Butar & Sudarsi, 2012) menyatakan “*Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.*” Sementara itu (Riyanto, 2012) menyatakan ukuran perusahaan adalah “*Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.*” Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah

suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prasetyantoko, 2008) mengemukakan “*Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.*” Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

### ***Intellectual Capital Disclosure***

Definisi *Intellectual capital* yang dikemukakan oleh (Nikolaj Bukh et al., 2005), *Intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan atau dari *financial capital* sebuah perusahaan. Nilai pasar dari bisnis kebanyakan adalah bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan yang nilainya menjadi lebih besar daripada nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Ulum, 2016). *Intellectual capital* terdiri tiga kategori utama, yaitu: *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

*Human capital* merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi. Investasi dalam pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia merupakan investasi yang sangat penting (Astuti, 2005). *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Customer capital* merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang bersasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Pengukuran *Intellectual Capital disclosure* menggunakan indeks pengungkapan merupakan suatu metode untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu. Metode yang dikembangkan (Guthrie et al., 1999) menggunakan 4 cara system kode numerik (*four-way numerical coding system*). Metode ini tidak hanya mengidentifikasi luas pengungkapan IC dari aspek kuantitas, namun juga kualitas pengungkapannya. Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberikan bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode numerik yang digunakan adalah 0 = *item* tidak diungkapkan dalam laporan tahunan; 1 = *item* diungkapkan dalam bentuk narasi; 2 = *item* diungkapkan dalam bentuk numerik; 3 = *item* diungkapkan dengan nilai moneter, dan metode lain yang dikembangkan oleh (Nikolaj Bukh et al., 2005) dan memberikan skor 1 untuk *item* yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan skor 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan seperti dalam penelitian (Oktavianti, 2014).

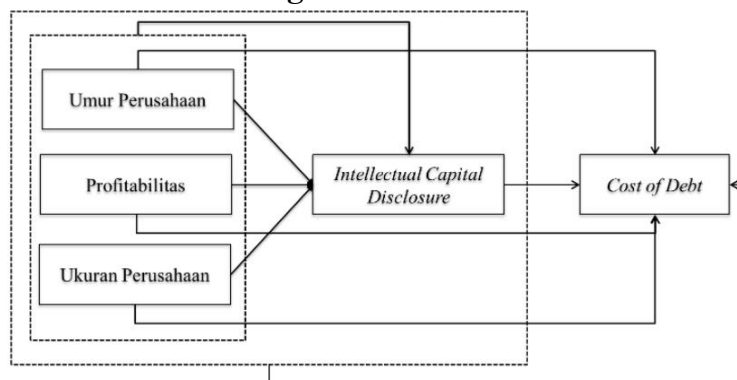
### ***Cost of Debt***

*Cost of debt* dapat didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007). Menurut IAS No 23 biaya utang terdiri atas (1) Bunga pada bank overdraft dan bunga atas utang jangka panjang dan utang jangka pendek, (2) Amortisasi diskon atau premium atas pinjaman, (3) Amortisasi atas biaya tambahan yang timbul dalam perencanaan pinjaman, (4) Biaya yang timbul

atas pengakuan sewa guna usaha, (5) Perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing berkenaan dengan biaya bunga. Sedangkan menurut Singgih (2008), *cost of debt* adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Biaya hutang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. (Francis et al., 2005) juga menggunakan *interest rate* dari hutang perusahaan untuk menghitung besarnya *cost of debt* yang diterima perusahaan.

Model kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber: Data diolah penulis, 2017

## HIPOTESIS

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital disclosure*

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan *intellectual capital* dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Penelitian (Nikolaj Bukh et al., 2005), tidak menemukan adanya hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Sebaliknya penelitian (White et al., 2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*.

H1: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital disclosure*

Profitabilitas merupakan hasil dari investasi pada *Intellectual Capital* yang secara berkelanjutan dan perusahaan mungkin melakukan pengungkapan yang lebih tinggi/luas terhadap informasi yang relevan untuk memberikan sinyal/tanda sebagai arti dari keputusan mereka yang tepat dalam berinvestasi jangka panjang untuk nilai perusahaan. (Suhardjanto & Wardhani, 2010) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *length of listing age on* Bursa Efek Indonesia terhadap tingkat *Intellectual Capital disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Maka perusahaan besar dan profitable perlu terus didorong untuk mengungkapkan *Intellectual Capital* sehingga kebutuhan informasi *stakeholder* dapat terpenuhi.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

(Suhardjanto & Wardhani, 2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. (Brüggen et al., 2009) menguji pengaruh tipe

industri, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada 125 perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* (ASX). Hasil penelitian ini tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

(Ulum et al., 2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur dan jenis industri terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Cost of Debt***

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai publikasi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan baru. Dalam penelitian yang dilakukan (Kristina, 2010), umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menjadi pertimbangan kreditor ketika akan meminjamkan modalnya karena umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Garcia et al., 2016) yang menyatakan perusahaan-perusahaan yang telah *mature* mendapatkan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) yang lebih rendah karena kemudahan akses mereka untuk mendapatkan penambahan modal dalam melakukan investasi. Namun, hasil sebaliknya sebagaimana hasil penelitian Ratnasari (2014) menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cost of debt*.

H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cost of Debt***

Menurut (Husnan, 2014), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Selain arus kas dan dividen, *investor* juga lebih memilih profitabilitas sebagai indikator untuk memprediksi masa depan (Carmo et al., 2016). Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan tingkat risiko bisnis dari sebuah perusahaan. Profitabilitas yang rendah menggambarkan risiko bisnis yang tinggi dan sebaliknya. Maka keputusan investasi atau penempatan dana dalam sebuah perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat *expected return* yang tinggi pula.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kodrat, 2009) menyatakan bahwa terjadi adanya hubungan negatif signifikan antara *ratio of short term* terhadap *total equity*, *long term debt to total equity* dan ROE. Hasil penelitian (Carmo et al., 2016) yang menemukan kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang (*cost of debt*). Hasil sebaliknya didapat dari hasil penelitian (Ratnasari, 2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cost of debt* (COD).

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt***

Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang bisa dijadikan jaminan dalam memperoleh utang sehingga *leverage* akan meningkat (Sujono & Soebiantoro, 2007)). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Juniarti & Sentosa, 2009) menunjukkan bahwa *firm size* memberikan pengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Sedangkan hasil penelitian (Ashkhabi & Agustina, 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya hutang dan penelitian (Imran, 2012) dan (Ratnasari, 2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*. Namun

hasil penelitian (Agustini, 2016) menyatakan hal sebaliknya, perusahaan berukuran besar mendapatkan *cost of capital* yang lebih rendah.

H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

**Pengaruh *Intellectual Capital disclosure* terhadap *Cost of Debt***

Penelitian (Sengupta, 1998) yang menghubungkan kualitas pengungkapan dan biaya utang memberikan bukti bahwa perusahaan dengan kualitas rating pengungkapan yang tinggi dari analisis keuangan akan menikmati *effective interest cost* yang lebih rendah atas penerbitan utang yang baru. Penelitian ini berdasarkan pada ide bahwa peminjam dana mempertimbangkan kebijakan pengungkapan perusahaan dalam membuat estimasi risiko kegagalan bayar. Adapun dua alternatif dalam mengukur biaya utang perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah *yield to maturity* dan *interest cost* dari penerbitan utang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pengukuran dari biaya utang berpengaruh negatif terhadap pengukuran pengungkapan. Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa kebijakan pengungkapan tepat waktu dan lebih rinci akan mengurangi persepsi dari peminjam dana akan risiko gagal bayar sehingga mengurangi biaya utang.

H7: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

**METODE PENELITIAN**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Umur Perusahaan	umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).	$Age = Ln (Thn t - Thn n)$	Nominal	White <i>et al.</i> (2007)
Profitabilitas	Profitabilitas mengindikasikan kinerja kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.	$ROE = Net Income / Equity$	Rasio	Prabowo (2015)
Ukuran Perusahaan	Total <i>asset</i> dijadikan proksi ukuran ( <i>size</i> ) perusahaan karena total <i>asset</i> dapat digunakan oleh perusahaan, sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan.	$Ln Total Asset$	Nominal	Haniffa & Cooke (2005)
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Pengungkapan <i>items</i> komponen <i>Intellectual Capital</i> yaitu Human Capital, Struktur Capital, Consumer Capital	$Score = (\sum di/M) \times 100\%$ di = pengungkapan <i>items Intellectual Capital</i>	Rasio	Bukh <i>et al.</i> (2005)
<i>Cost of Debt</i>	Biaya hutang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut	$COD = interest expense / average interest bearing debt$	Rasio	Francis <i>et al.</i> (2005)

Sumber: Data diolah penulis, 2017

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi berpotensi untuk menjadi anggota sampel dengan memilihnya berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2011-2016.
2. Perbankan yang tidak dimerger dan diakuisisi oleh perusahaan lain selama periode pengamatan.
3. Perbankan yang memiliki beban bunga dan hutang berbeban bunga (*interest bearing debt*) selama periode pengamatan.
4. Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

5. Perbankan yang men-*disclose Intellectual Capital* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang akan digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2011-2016 sebanyak 23 perusahaan.

### Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Model I untuk menguji pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dan Model II untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Cost of Debt* baik secara parsial maupun simultan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ICD} &= \beta_0 + \beta_1\text{AGE} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{SIZE} + \epsilon \\ \text{COD} &= \beta_0 + \beta_1\text{AGE} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{ICD} + \epsilon \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* pada tahun 2011-2016 sebanyak 42 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan masa pengamatan selama 6 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan seluruh data sampel yang ada dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif – Model I**

Sample: 2011 2016

	AGE	ROE	SIZE	ICD
Mean	43.10870	12.23917	165.6239	37.43961
Median	45.00000	11.46944	70.90802	35.89744
Maximum	75.00000	30.28482	1038.706	66.66667
Minimum	9.000000	0.677124	2.963148	19.23077
Std. Dev.	18.15331	6.199872	231.9458	11.05596
Skewness	-0.138348	0.604927	2.011592	0.639528
Kurtosis	1.760739	2.900611	6.384831	2.742966
Jarque-Bera	9.270888	8.473334	158.9478	9.786788
Probability	0.009702	0.014456	0.000000	0.007496
Sum	5949.000	1689.006	22856.10	5166.667
Sum Sq. Dev.	45147.37	5266.062	7370442.	16746.09
Observations	138	138	138	138

Sumber: Eviews 9.0, Data diolah 2017

AGE memiliki nilai *mean* 43.10870 dengan standar deviasi 18.15331. Dengan jumlah data observasi 138 menunjukkan bahwa nilai minimum 9 pada Bank Permata di tahun 2011 dan nilai maksimum 75 pada Bank NISP OCBC pada tahun 2016. AGE dinyatakan dalam satuan tahun.

ICD memiliki nilai *mean* 37.43961 dengan standar deviasi 11.05596. Dengan jumlah data observasi 138 menunjukkan bahwa nilai minimum 19.23077 pada Bank Artha Graha International di tahun 2012 dan Bank Mayapada Internasional di tahun 2011 dan nilai maksimum 66.66667 pada Bank Mandiri selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016. ICD dinyatakan dalam persen.

ROE memiliki nilai *mean* 12.23917 dengan standar deviasi 6.199872. Dengan jumlah data observasi 138 menunjukkan bahwa nilai minimum 0.677124 pada Bank Nusantara Parahyangan di

tahun 2016 dan nilai maksimum 30.28482 pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011. ROE dinyatakan dalam persen.

SIZE memiliki nilai *mean* 165.6239 dengan standar deviasi 231.9458. Dengan jumlah data observasi 138 menunjukkan bahwa nilai minimum 2.963148 terdapat Bank Bumi Artha di tahun 2011 dan nilai maksimum 1038.706 pada Bank Mandiri pada tahun. SIZE dinyatakan dalam satuan trilyun rupiah.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif –Model II**

Sample: 2011 2016

	AGE	ROE	SIZE	ICD	COD
Mean	43.10870	12.23917	165.6239	37.43961	3.971948
Median	45.00000	11.46944	70.90802	35.89744	4.048328
Maximum	75.00000	30.28482	1038.706	66.66667	6.596008
Minimum	9.000000	0.677124	2.963148	19.23077	1.413348
Std. Dev.	18.15331	6.199872	231.9458	11.05596	1.162746
Skewness	-0.138348	0.604927	2.011592	0.639528	-0.100619
Kurtosis	1.760739	2.900611	6.384831	2.742966	2.516595
Jarque-Bera	9.270888	8.473334	158.9478	9.786788	1.576521
Probability	0.009702	0.014456	0.000000	0.007496	0.454635
Sum	5949.000	1689.006	22856.10	5166.667	548.1289
Sum Sq. Dev.	45147.37	5266.062	7370442.	16746.09	185.2211
Observations	138	138	138	138	138

Sumber: Eviews 9.0, Data diolah 2017

Pada tabel 3, perbedaan variabel di model I dan model II adalah variabel COD memiliki nilai *mean* 3.971948 dengan standar deviasi 1.162746. Dengan jumlah data observasi 138 menunjukkan bahwa nilai minimum COD 1.413348 pada Bank Central Asia di tahun 2013 dan nilai maksimum 6.596008 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2014. COD dinyatakan dalam persen.

**Hasil Estimasi Regresi Penelitian Empirik**

**Tabel 4**

**Regresi dengan *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: ICD  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2011 2016  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-.3213948	46.59955	-6.896951	0.0000
AGE	79.23182	20.21956	3.918573	<b>0.0002</b>
ROE	-0.463672	0.178843	-2.592621	<b>0.0108</b>
SIZE	3.941379	3.613813	1.090643	0.2778

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.767394	Mean dependent var	37.43961
Adjusted R-squared	<b>0.715473</b>	S.D. dependent var	11.05596
S.E. of regression	5.897362	Akaike info criterion	6.554944
Sum squared resid	3895.234	Schwarz criterion	7.106456
Log likelihood	-426.2911	Hannan-Quinn criter.	6.779065
F-statistic	14.78007	Durbin-Watson stat	1.372666
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 5**

**Regresi dengan *Fixed Effect Model II***

Dependent Variable: COD  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2011 2016  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.191032	4.917315	-0.648938	0.5177
AGE	-1.561369	1.906135	-0.819128	0.4145
ROE	-0.045189	0.016278	-2.776040	<b>0.0065</b>
SIZE	0.719851	0.321175	2.241301	<b>0.0270</b>
ICD	0.015975	0.008354	1.912408	<b>0.0584</b>

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.837103	Mean dependent var	3.971948
Adjusted R-squared	<b>0.798947</b>	S.D. dependent var	1.162746
S.E. of regression	0.521363	Akaike info criterion	1.708841
Sum squared resid	30.17197	Schwarz criterion	2.281565
Log likelihood	-90.91003	Hannan-Quinn criter.	1.941582
F-statistic	21.93893	Durbin-Watson stat	1.753932
Prob(F-statistic)	0.000000		

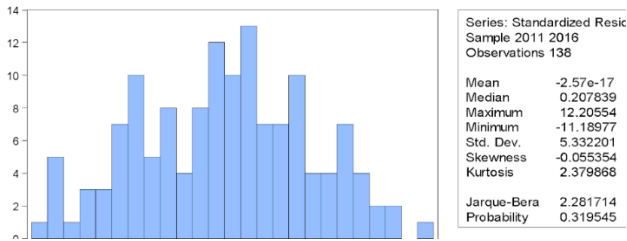
Sumber: Eviews 9.0, Data diolah 2017

Dari tabel 4 apat dilihat bahwa nilai statistik probabilitas AGE (0.0002), ROE (0.0108), dan SIZE (0.2778) dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.715473. Dan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai statistik probabilitas AGE (0.4145), ROE (0.0065), SIZE (0.0270), dan ICD (0.0584) dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.798947 dengan total observasi 138.

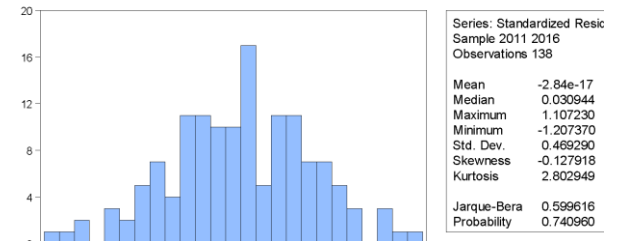
**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas Model I**



**Gambar 3**  
**Uji Normalitas Model II**



Sumber: Eviews 9.0, Data diolah 2017

Hasil dari uji normalitas pada Model I dan Model II seperti pada gambar diatas, menunjukkan bahwa seluruh nilai peluang Jarque-Bera pada semua *cross section* lebih dari  $\alpha = 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinieritas Model I**

*Variance Inflation Factor Test.*

Variance Inflation Factors				
Sample: 1 138				
Included observations: 138				
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	
C	79.27363	175.3881	NA	
AGE	3.009442	92.84317	1.271996	
ROE	0.017438	7.251633	1.472258	
SIZE	0.333843	239.2808	1.778751	

*Correlation Test:*

	AGE	ICD	ROE	SIZE
AGE	1.000000	0.197133	0.216669	0.459527
ICD	0.197133	1.000000	0.023873	0.590849
ROE	0.216669	0.023873	1.000000	0.564327
SIZE	0.459527	0.590849	0.564327	1.000000

**Tabel 7**  
**Uji Multikolinieritas Model II**

*Variance Inflation Factor Test.*

Variance Inflation Factors				
Sample: 1 138				
Included observations: 138				
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	
C	1.505096	228.4416	NA	
AGE	0.044850	94.92284	<b>1.300489</b>	
ROE	0.000328	9.355020	<b>1.899296</b>	
SIZE	0.009367	460.6025	<b>3.424000</b>	
ICD	0.000109	25.14707	<b>2.003553</b>	

*Correlation Test:*

	AGE	COD	ICD	ROE	SIZE
AGE	1.000000	-0.237317	0.197133	0.216669	0.459527
COD	-0.237317	1.000000	-0.082988	-0.468290	-0.512198
ICD	0.197133	-0.082988	1.000000	0.023873	0.590849
ROE	0.216669	-0.468290	0.023873	1.000000	0.564327
SIZE	0.459527	-0.512198	0.590849	0.564327	1.000000

Sumber: Eviews 9.0, Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai VIF dari hasil regresi model I dan model II menunjukkan bahwa besarnya VIF < 10, begitupun dengan metode *correlation test*, masing-masing matrix tidak ada hasil yang melebihi 0,9 sehingga dengan demikian model I dan model II yang dibentuk

terbebas dari pelanggaran multikolinieritas. Untuk korelasi bivariant antar variabel bebas merupakan bagian tidak terpisahkan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis Model I dan Model II berdasarkan hasil regresi menggunakan metode *fixed effect* pada tabel 4 dan tabel 5 diatas.

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 untuk model I, diperoleh nilai *R-squared* 0.767394 dan *Adjusted R-squared* 0.715473 yang artinya terdapat 71,55% keragaman data variabel bebas yang digunakan sedangkan sisanya 28,45% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model atau residual. Berdasarkan tabel 5 untuk model II, diperoleh nilai *R-squared* 0.837103 dan *Adjusted R-squared* 0.798947 yang artinya terdapat 79,89% keragaman data variabel bebas yang digunakan sedangkan sisanya 20,11% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model atau residual.

#### b. Uji t Statistik

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t statistik Model I menunjukkan bahwa probabilitas t statistik variabel AGE sebesar 0.0002 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dan ROE sebesar 0.0108 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga dengan demikian menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel AGE dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Sedangkan probabilitas t statistik variabel SIZE sebesar 0.2778 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga dengan demikian menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

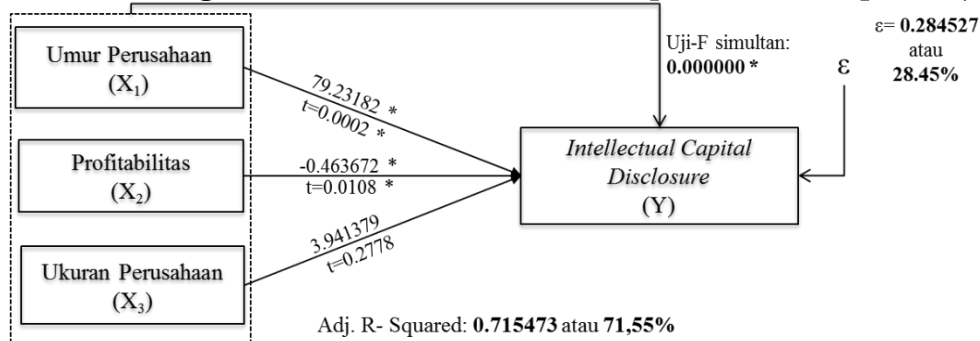
Berdasarkan tabel 5 hasil uji t statistik Model II variabel ROE sebesar 0.0065 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , SIZE sebesar 0.0270 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dan ICD sebesar 0.0584 sama dengan  $\alpha = 0.05$  sehingga dengan demikian menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel ROE, SIZE dan ICD berpengaruh signifikan terhadap *Cost of Debt* (COD). Sedangkan probabilitas t statistik variabel AGE sebesar 0.4145 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga dengan demikian menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel AGE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost of Debt* (COD).

#### c. Uji F Statistik

Berdasarkan tabel 4, hasil uji simultan statistik (Uji F) Model I sebesar 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif yaitu minimal satu variabel bebas yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Atas dasar hasil analisis dan penjelasan di atas persamaan model regresi model I (tabel 4) secara empirik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ICD} &= \beta_0 + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{SIZE} + \epsilon \\ \text{ICD} &= -321,3948 + 79.23182 \text{AGE} - 0.463672 \text{ROE} + 3.941379 \text{SIZE} + \epsilon \\ \text{Uji (t)} &= (0.0000) + (0.0002)^* + (0.0108)^* + (0.2778) \\ \text{t-Parsial} &= (-6.896951) + (3.918573)^* + (-2.592621)^* + (1.090643) \\ \text{Uji (F)} &= (0.0000)^* \\ \text{Adj.R-Sqr} &= 0.715473 \text{ atau } 71,55\% \\ \epsilon &= 0.284527 \text{ atau } 28,45\% \\ \alpha &= 0.05 \\ n &= 138 \\ \text{Model} &: \textit{Fixed Effect} \end{aligned}$$

**Gambar 4**  
Koefisien dan nilai signifikansi t variabel-variabel independen terhadap *ICD* (Model I)



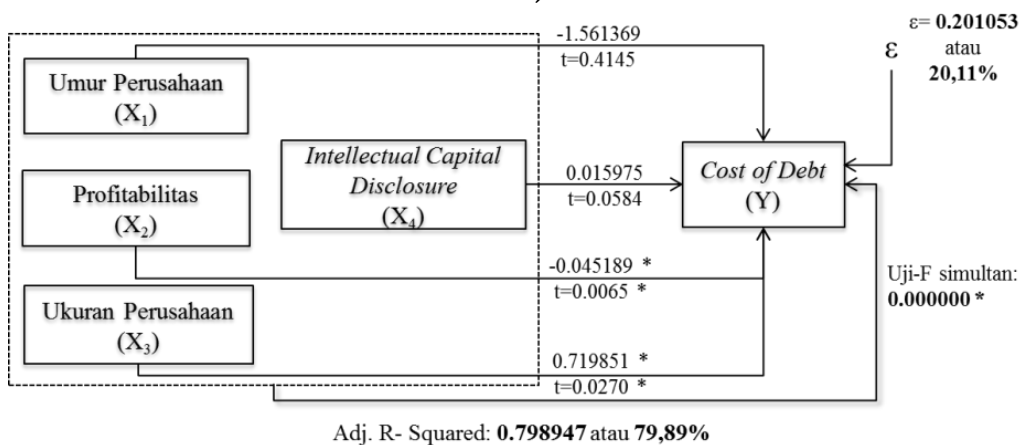
\*) signifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 5, hasil uji simultan statistik (Uji F) sebesar 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan menerima hipotesis alternatif yaitu minimal satu variabel bebas yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap *Cost of Debt* (COD). Atas dasar hasil analisis dan penjelasan di atas persamaan model regresi model II (tabel 5) secara empirik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{COD} &= \beta_0 + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ICD} + \epsilon \\
 \text{COD} &= -3.191032 - 1.561369 \text{AGE} - 0.045189 \text{ROE} + 0.719851 \text{SIZE} + 0.015975 \text{ICD} + \epsilon \\
 \text{Uji (t)} &= (0.5177) + (0.4145) + (0.0065)^* + (0.0270)^* + (0.0584)^* \\
 \text{t-Parsial} &= (-0.648938) + (-0.819128) + (-2.77604)^* + /1(2.241301)^* + (1.912408)^* \\
 \text{Uji (F)} &= (0.0000)^* \\
 \text{Adj. R-Sqr} &= 0.798947 \text{ atau } 79,89\% \\
 \epsilon &= 0.201053 \text{ atau } 20,11\% \\
 \alpha &= 0.05 \\
 n &= 138 \\
 \text{Model} &: \textit{Fixed Effect}
 \end{aligned}$$

**Gambar 5**  
Koefisien dan nilai signifikansi t variabel-variabel independen terhadap *cost of debt* (Model II)



\*) signifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2017

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Secara statistik umur perusahaan (AGE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Semakin matang umur suatu perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang sudah sekian lama terdaftar di BEI akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dalam hal mengungkapkan informasi yang dibutuhkan publik. Informasi yang diungkapkan juga semakin luas, lengkap, memadai untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (White et al., 2007), (Lina, 2013), dan (Saufi, 2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Secara statistik profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Profitabilitas yang rendah menunjukkan tingkat risiko bisnis yang tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula. Oleh karena itu, pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap biaya utang yang diberikan oleh kreditor yang pada akhirnya menimbulkan biaya utang bagi perusahaan (Verdiyana, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan, perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah berusaha untuk menarik minat *investor* atau nasabah dengan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai *intellectual capital* yang dimilikinya, sehingga asimetri informasi menjadi berkurang dan diharapkan tingkat risiko bisnis menurun dan kepercayaan *investor* atau nasabah meningkat. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian (Oliveira et al., 2006), (Prabowo, 2015), dan (Ashari & Putra, 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Secara statistik ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Fakta empirik dari sampel perbankan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perbankan tidak mempengaruhi banyaknya informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Bank yang memiliki *size* kecil mengungkapkan informasi yang hampir sama banyak dengan bank yang mempunyai *size* besar. Hal ini karena kesadaran yang cukup tinggi dari manajemen dalam memberikan informasi kepada stakeholder, yang sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari (Nikolaj Bukh et al., 2005), dan (Ashari & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Umur Perusahaan (AGE), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai koefisien *Adjusted R-squared* 0.715473 atau 71,54% artinya variasi atau perubahan *Intellectual Capital Disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel AGE, ROE, SIZE, sedangkan sisanya 28,46% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model dapat berupa tingkat inflasi, nilai kurs, bunga BI, kondisi ekonomi, politik, hukum yang terjadi selama tahun 2011-2016. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui dengan jelas pengaruhnya terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Cost of Debt***

Secara statistik umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost of Debt*. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai publikasi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan baru. Umur perusahaan menjadi pertimbangan kreditor ketika akan meminjamkan modalnya atau nasabah merasa aman menempatkan dananya karena umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien negatif antar umur dan *cost of debt* menunjukkan umur bank yang masih baru berdiri berani berspekulasi dengan memberikan tingkat bunga simpanan yang lebih tinggi dari bank-bank yang telah lama berdiri untuk menarik lebih banyak dana nasabah guna disalurkan dalam bentuk kredit, walaupun secara statistik tidak signifikan. Sementara bank-bank yang telah lama berdiri menikmati benefit dari rendahnya tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada para nasabahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Garcia et al., 2016) yang menyatakan perusahaan-perusahaan yang telah *mature* mendapatkan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) yang lebih rendah karena kemudahan akses mereka untuk mendapatkan penambahan modal dalam melakukan investasi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cost of Debt***

Secara statistik profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Cost of Debt*. Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Selain arus kas dan dividen, *investor* juga lebih memilih profitabilitas sebagai indikator untuk memprediksi masa depan (Carmo et al., 2016). Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan tingkat risiko bisnis dari sebuah perusahaan. Profitabilitas yang rendah menggambarkan risiko bisnis yang tinggi dan sebaliknya. Maka keputusan investasi atau penempatan dana dalam sebuah perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat *expected return* yang tinggi pula.

Fakta empirik dari hasil penelitian ini menunjukkan bank-bank yang mempunyai profitabilitas yang rendah menderita beban *cost of debt* yang lebih tinggi dibanding bank-bank dengan profitabilitas tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Carmo et al., 2016) yang menemukan kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang (*cost of debt*).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt***

Secara statistik ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Cost of Debt*. Perusahaan besar menggambarkan tingkat risiko yang besar pula sebagaimana dinyatakan dalam hasil penelitian (Hock Ng et al., 2013), tingkat risiko meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Dengan tingkat risiko yang tinggi, maka *investor* akan akan menaikkan *expected return* dari dana yang diinvestasikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bank-bank yang berukuran besar memberikan tingkat suku bunga simpanan yang lebih tinggi kepada para nasabahnya dibandingkan dengan bank-bank yang lebih kecil, sehingga bank yang besar mendapat *cost of debt* yang besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ashkhabi & Agustina, 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya hutang dan penelitian (Imran, 2012) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*.

### **Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Cost of Debt***

Hasil pengujian mengenai pengaruh variabel independen *Intellectual Capital Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cost of Debt*. Hal ini menunjukkan pengungkapan informasi perusahaan mengenai *Intellectual Capital* tidak memiliki dampak terhadap *Cost of Debt*. Dengan kata lain, informasi *intellectual capital disclosure* di dalam *annual report* tidak terlalu berperan bagi kreditor atau

nasabah sebagai pengambilan keputusan pemberian pinjaman atau tidak menjadi penentu keputusan masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *signaling* yang menekankan bahwa pengumuman informasi perusahaan memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*). Implikasi dari teori ini adalah *investor* akan tertarik untuk menanamkan modal dan berinvestasi di perusahaan, dengan demikian, pengungkapan informasi keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pasar.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Siregar, 2015) dan (Juniarti & Sentosa, 2009) yang menyatakan *Intellectual Capital Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cost of Debt*. Dalam penelitian (Juniarti & Sentosa, 2009) menemukan kreditor menganggap bahwa *voluntary disclosure* yang diungkapkan oleh manajemen hanya sebagai upaya untuk menarik kreditor agar memberikan pinjaman, sehingga informasi yang disampaikan bisa saja tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

### Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Cost of Debt*

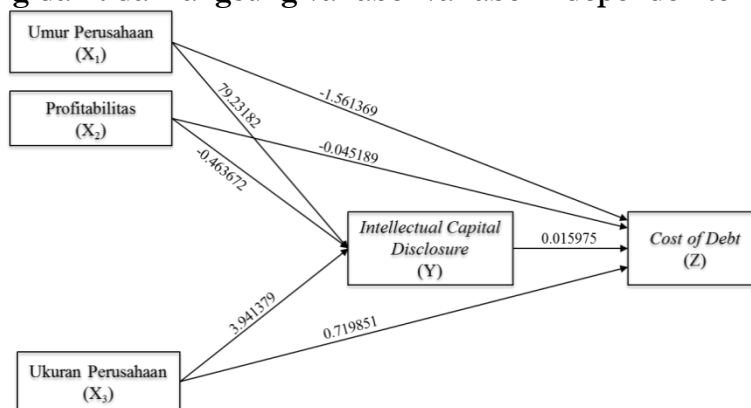
Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Umur Perusahaan (AGE), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh terhadap *Cost of Debt* (COD) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai koefisien *Adjusted R-squared* 0.798947 atau 79,89% artinya variasi atau perubahan *Cost of Debt* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel AGE, ROE, SIZE, dan ICD sedangkan sisanya 20,11% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model dapat berupa tingkat inflasi, nilai kurs, BI *rate*, kondisi ekonomi, politik, hukum yang terjadi selama tahun 2011-2016. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui dengan jelas pengaruhnya terhadap *Cost of Debt*.

### Pengaruh Tidak Langsung Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt*

Dari hasil uji regresi sebelumnya, didapat koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik model I maupun model II dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5, dapat divisualisasikan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 6

### Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel independen terhadap *Cost of Debt*



Sumber: Data diolah penulis, 2017

Sehingga dapat dihitung pengaruh tidak langsung Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt* dan dapat diketahui apakah *Intellectual Capital Disclosure* sebagai *intervening* atau bukan.

a. Pengaruh langsung dan tidak langsung Umur Perusahaan terhadap *Cost of Debt*.

- 1) Koefisien langsung AGE ke COD: 1.561369
  - 2) Koefisien langsung AGE ke ICD: 79.23182
  - 3) Koefisien langsung ICD ke COD: 0.015975
  - 4) Koefisien tidak langsung AGE ke ICD dan ke COD: 1.265728 (79.23182 X 0.015975)
- b. Pengaruh langsung dan tidak langsung Profitabilitas terhadap *Cost of Debt*.
- 1) Koefisien langsung ROE ke COD: 0.045189
  - 2) Koefisien langsung ROE ke ICD: 0.463672
  - 3) Koefisien langsung ICD ke COD: 0.015975
  - 4) Koefisien tidak langsung ROE ke ICD dan ke COD: 0.007407 (0.463672 X 0.015975)
- c. Pengaruh langsung dan tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt*.
- 1) Koefisien langsung SIZE ke COD: 0.719851
  - 2) Koefisien langsung SIZE ke ICD: 3.941379
  - 3) Koefisien langsung ICD ke COD: 0.015975
  - 4) Koefisien tidak langsung SIZE ke ICD dan ke COD: 0.062964 (3.941379 X 0.015975)

Berdasarkan hasil di atas, semua koefisien langsung dari AGE ke COD, ROE ke COD dan SIZE ke COD lebih besar daripada koefisien tidak langsungnya, sehingga dapat disimpulkan ICD terbukti bukan sebagai variabel *intervening* antara AGE ke COD, ROE ke COD dan SIZE ke COD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Umur perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Umur perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.
6. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of debt*.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cost of debt*.
8. *Intellectual capital disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.
9. Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*
10. Hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) pengaruh langsung variabel-variabel independen AGE, ROE dan SIZE terhadap COD melalui ICD terbukti bahwa pengaruh langsungnya lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya, sehingga dapat disimpulkan ICD bukan merupakan variabel *intervening* antara AGE ke COD, ROE ke COD dan SIZE ke COD

## SARAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat memberi arah bagi penelitian mendatang. Pertama, penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan dan situs perusahaan untuk menghitung item pengungkapan *intellectual capital*. Informasi ini tentunya belum mencerminkan kondisi sebenarnya dari praktik *intellectual capital* karena tidak semua *item* diungkapkan secara jelas sehingga hasil perhitungan pengungkapan *intellectual capital* dalam penelitian ini masih terbatas.

Kedua, karakteristik perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan untuk melihat pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mencoba melihat dampaknya terhadap *cost of debt*. Untuk penelitian mendatang hendaknya menambahkan variabel lain diluar model dapat berupa tingkat inflasi, BI *rate*, kondisi ekonomi, politik, hukum juga sosial budaya. Ketiga, penelitian ini hanya melihat karakteristik

umum perusahaan, seperti tujuan memperoleh laba, ukuran *asset* yang tidak dibedakan berdasarkan karakteristik industri dan sebagainya, tanpa melihat beda karakteristik industri perbankan dengan industri lainnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang mencerminkan karakteristik perusahaan yang diteliti secara lebih spesifik sesuai jenis industrinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. T. (2016). The Effect Of Firm Size And Rate Of Inflation On Cost Of Capital: The Role Of Ifrs Adoption In The World. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.031>
- Artinawati, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ashari, P., & Putra, I. N. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3).
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/Aaj.V4i3.8304>
- Astuti, Partiwidi Dwi. (2005). Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance. *Jurnal Maksi* (Vol. 5).
- Barus, S. H., & Siregar, S. V. (2015). The Effect Of Intellectual Capital Disclosure On Cost Of Capital: Evidence From Technology Intensive Firms In Indonesia. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy | Ventura*, 17(3). <https://doi.org/10.14414/Jebav.V17i3.355>
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From Australia. *Management Decision*, 47(2). <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Carmo, C. R., Moreira, J. A. C., & Miranda, M. C. S. (2016). Earnings Quality And Cost Of Debt: Evidence From Portuguese Private Companies. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 14(2). <https://doi.org/10.1108/Jfra-08-2014-0065>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Fabozzi, F. J. (2007). *Bond Markets, Analysis, And Strategies*. Prentice Hall.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure By Portuguese Companies. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 2(2). <https://doi.org/10.5296/Ijaf.V2i2.2844>
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual Capital And Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 4(3). <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Francis, J. R., Khurana, I. K., & Pereira, R. (2005). Disclosure Incentives And Effects On Cost Of Capital Around The World. *Accounting Review* (Vol. 80, Issue 4). <https://doi.org/10.2308/Accr.2005.80.4.1125>
- Garcia, C. S., Saravia, J. A., & Yepes, D. A. (2016). The Weighted Average Cost Of Capital Over The Lifecycle Of The Firm: Is The Overinvestment Problem Of Mature Firms Intensified By A Higher Wacc? *Corporate Board: Role, Duties And Composition*, 12 (2continued1). <https://doi.org/10.22495/Cbv12i2c1art4>

- Guidara, A., Khlif, H., & Jarboui, A. (2014). Voluntary And Timely Disclosure And The Cost Of Debt: South African Evidence. *Meditari Accountancy Research*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/Medar-09-2013-0042>
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal Of Intellectual Capital* (Vol. 1, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/14691930010350800>
- Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. (1999). There Is No Accounting For Intellectual Capital In Australia: A Review Of Annual Reporting Practices And The Internal Measurement Of Intangibles. *Oecd Symposium On Measuring And Reporting Of Intellectual Capital*, 9030.
- Hock Ng, T., Lee Chong, L., & Ismail, H. (2013). Firm Size And Risk Taking In Malaysia's Insurance Industry. *Journal Of Risk Finance*, 14(4). <https://doi.org/10.1108/Jrf-11-2012-0079>
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFPE. Yogyakarta
- Imran, A. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Suka Rela Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital. *Unpublished Skripsi*. Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Costs Of Debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.9744/Jak.11.2.Pp.88-100>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kipsha, E. F. (2013). Impact Of Size And Age On Firm Performance: Evidences From Microfinance Institution. *Research Journal Of Finance And Accounting*, Vol.4(No. 5), 105–116.
- Kodrat, D. S. (2009). *Manajemen Distribusi*. Graha Ilmu.
- Kristina, L. (2010). Pengaruh Analisa Rasio Keuangan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment. *Unpublished Skripsi*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Kubo, I., & Saka, A. (2002). An Inquiry Into The Motivations Of Knowledge Workers In The Japanese Financial Industry. *Journal Of Knowledge Management*, 6(3). <https://doi.org/10.1108/13673270210434368>
- Lina. (2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3(No. 1), 48–64.
- Mangena, M., Pike, R., & Li, J. (2010). Intellectual Capital Disclosure Practices And Effects On The Cost Of Equity Capital : Uk Evidence. *The Institute Of Chartered Accountants Of Scotland*, 44(0).
- Nikolaj Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure Of Information On Intellectual Capital In Danish Ipo Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6). <https://doi.org/10.1108/09513570510627685>
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd). *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/Aaj.V1i2.702>
- Oktavianti, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Oliveira, L., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2006). Firm-Specific Determinants Of Intangibles Reporting: Evidence From The Portuguese Stock Market. *Journal Of Human Resource Costing & Accounting*, 10(1). <https://doi.org/10.1108/14013380610672657>
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual Capital Disclosure, Cost Of Finance And Firm Value. *Management Decision*, 47(10). <https://doi.org/10.1108/00251740911004673>
- Prabowo, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure Dan

- Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Capitalization. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1).
- Prasetyantoko, A. (2008). *Bencana Finansial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Penerbit Buku Kompas.
- Ratnasari, F. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Utang Cost Of Debt. *Unpublished Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Universitas Negeri Malang.
- Saufi, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). *Unpublished Skripsi*. Universitas Jember.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 5(1). <https://doi.org/10.9744/Jak.5.1.Pp.35-57>
- Sengupta, P. (1998). Corporate Disclosure Quality And The Cost Of Debt. *Accounting Review*, 73(4).
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan. *Jaai*, 14(1).
- Sujono, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework, Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, I., Suprpti, E., & Ariestyowati. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Profita, Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 10–16.
- Verdiyana, R. (2006). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Unpublished Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- White, G., Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies. *Journal Of Intellectual Capital*, 8(3). <https://doi.org/10.1108/14691930710774894>
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). Voluntary Disclosure Of Intellectual Capital In New Zealand Annual Reports And The “Hidden Value.” *Journal Of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1). <https://doi.org/10.1108/14013380810872725>
- Woodcock, J., & Whiting, R. H. (2009). Intellectual Capital Disclosures By Australian Companies. *Journal Of Economic*.
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. . Dan. B. I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi Xiii*, 29.
- Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham , Umur Perusahaan , Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2.
- Zulkarnaen, E. I., & Mahmud, A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/Jda.V5i1.2565>